



**PRINSIP ANTI “EMBAN CINDE EMBAN SILADAN”  
PENDAMPINGAN KOMUNIKASI KELUARGA SEBAGAI  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ORANG TUA  
PADA REMAJA DALAM BERPERILAKU ADIL**

Dian Marhaeni Kurdaningsih <sup>1)</sup>

Iky Putri Aristhya <sup>2)</sup>

**Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung**

<sup>1)</sup> marhaeni@unissula.ac.id

<sup>2)</sup> iky.putri@unissula.ac.id

***Abstract***

*The problem of family communication to this day is still a long discussion. The presence of new online media technology, the psychological condition of vulnerable adolescents, the busy activities of teenagers and the busyness of parents in earning a living bring problems to the harmonization of family communication. Adolescents have sensitive and rebellious psychological conditions. While parents sometimes still treat teenagers like children. Worse, sometimes parents are not wise in treating teenagers, parents often unknowingly behave to discriminate between one child and another. Or the Javanese often refer to the term Emban Cinde Emban Siladan (Between one and another are treated differently). Be a threat between parents and children. Children are hostile to each other and the emergence of skepticism. Efforts to assist family communication were carried out on community member informants who were members of the Qualified Family Group activity group in the Gedawang Banyumanik Village, Semarang. Assistance is carried out with lecture techniques and family communication assistance among parents. Open communication between parents and teenagers is needed in various problems. Family communication takes over important by presenting the theory of coordinated management of meaning. The results of this assistance resulted in additional knowledge, insight, experience and enlightening family communication practices.*

*Keywords: Family communication; youth, parents; culture.*

**PENDAHULUAN**

Sikap dan perilaku emban cinde emban siladan bermakna sikap dan perilaku pilih kasih atau dalam keilmuan diartikan sebagai perilaku tidak adil yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Perilaku ini sering dilakukan orang tua secara tidak sadar dan mungkin orang tua memiliki alasan mengapa mereka melakukan perilaku tersebut. Mungkin anak yang di istimewa memiliki riwayat



dulunya pernah sakit sakitan atau lahir dalam masa sulit atau anak yang ditunggu tunggu dengan jenis kelamin yang diinginkan, anak sulung, anak bungsu, paling pintar atau alasan lain.

Namun tanpa disadari perilaku tersebut akan dirasakan bagi anak-anak terutama para remaja. Remaja lebih sensitive atas perlakuan orang tua tersebut. Diusia yang masih rentan, remaja masih kuat dalam memiliki rasa berkeinginan terhadap saudaranya atau perasaan iri jika saudara yang lain diistimewakan. Dalam keluarga perilaku tersebut akan mendatangkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama saudara dan sikap syak wasangka kepada orang tua. Bagi remaja yang distimewakan, dia akan bersifat mentang-mentang. Bagi saudara yang dikecualikan dapat menumbuhkan sifat iri dan bahkan bisa menciptakan permusuhan diantara sesama keluarga. Tentu bagi keluarga ini sesuatu yang tidak diinginkan karena akan mengganggu harmonisasi keluarga.

Komunikasi keluarga adalah proses komunikasi yang dilakukan dalam keluarga. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Komunikasi keluarga tergolong dalam contoh komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Tipe komunikasi ini bercirikan berkomunikasi secara informal, terjadi komunikasi dua arah dan lebih ekspresif. Komunikasi Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak pertama kali dalam proses sosialnya. (De Vito, 2013)

Masyarakat Kalurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang adalah masyarakat yang dinamis namun tetap memegang nilai-nilai budaya setempat. Ditengah-tengah laju teknologi informasi yang mendera masyarakat seluruh dunia, masyarakat Gedawang masih kuat dalam memegang nilai-nilai religi, adat kemasayarakatan, dan budaya. Hal ini dibuktikan dengan data rata-rata masyarakat sudah menggunakan perangkat media online, perangkat wifi di rumah-rumah warga, dan hubungan komunikasi dalam organisasi kemasayarakatan yang sudah menggunakan media online, kelompok-kelompok religi berbasis masjid dan mushola yang menggunakan media online sebagai saluran komunikasi. Selain ini media online juga sudah digunakan sebagai saluran komunikasi pemasaran.

Secara budaya Masyarakat asli Gedawang sangat memegang nilai-nilai budaya setempat seperti adat sedekah bumi, peringatan hari besar agama yang dirayakan secara tradisional. Kondisi ini berbeda dengan tradisi para pendatang yang lebih menyukai kegiatan-kegiatan modern seperti olah raga, wisata, kuliner, sosialita dan lainnya. Bahkan acara *Nyadran* (Ziarah) menjadi acara ritual yang masih eksis dengan partisipan lebih dari 400 warga se Kalurahan Gedawang. Secara religi masyarakat Gedawang juga sangat aktif melakukan kegiatan religius seperti mengikuti majelis taklim baik bapak-bapak dan ibu-ibu. Para remaja juga digiatkan dengan berbagai aktifitas ketrampilan yang berguna untuk mendukung kegiatan



sehari-hari seperti membuat tong sampah dari limbah minuman botol, menciptakan tempat duduk dari limbah plastik dan sebagainya.

Namun disisi lain, pada masyarakat asli atau penduduk asli Gedawang masih rentan dalam ketahanan keluarga. kasus permasalahan keluarga seperti perselingkuhan dan perceraian sangat tinggi. Demikian juga pada permasalahan komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga adalah salah satu kajian level komunikasi yang penting dalam berdirinya pilar ilmu komunikasi. Kajian peneliti kali ini adalah menfokuskan pada kasus komunikasi keluarga di mana dalam keluarga didapatkan praktek membeda-bedakan dalam sikap dan perlakuan terhadap remaja.

Berdasarkan analisis situasi dilingkungan Gedawang Kota Semarang maka dalam dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Gedawang Banyumanik Kota Semarang adalah lingkungan masyarakat yang makmur dengan dengan berbagai macam permasalahannya.
2. Ketahanan keluarga, merupakan permasalahan yang cukup penting dan butuh penanganan.
3. Komunikasi keluarga dengan dasar pengetahuan anti emban cinde emban siladan sebagai salah satu pendidikan anak yang perlu di pahami dan dipraktekkan oleh orang tua.

Analisis permasalahan ini bukan yang pertama, kegiatan pengabdian dengan upaya memperbaiki komunikasi keluarga juga pernah dilakukan di wilayah Indonesia dengan basis komunikasi keluarga. kajian tentang komunikasi keluarga dengan berbagai tema sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya dilakukan oleh Ruli pada tahun 2020 dengan tema penting Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, kajian ini menghasilkan pemahaman bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk watak dan budi pekerti sehingga orang tua haruslah mampu membangun contoh dan tauladan dalam keluarga (Ruli, 2020).

Telaah tentang komunikasi keluarga juga dilakukan oleh Rahmawati dengan kajian mendalam tentang Pola Komunikasi Dalam Keluarga yang menyimpulkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya, dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuanya. Selanjutnya hakekat pola komunikasi dalam keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan saling memahami sesama anggota keluarga sehingga dari situ dapat tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga. Adapun untuk terciptanya pola Komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga harus melakukan beberapa hal anatara lain (a) Mendengarkan apa yang disampaikan dan membaca yang tidak disampaikan dengan



melihat ekspresi wajah.(b) Bertanya dengan pertanyaan yang tepat untuk menggali informasi. (c) Menyampaikan masalah diri sendiri dengan baik.(d) Cari waktu yang tepat untuk berkumpul (e) Mencari informasi dari teman dekat suami atau anak tentang masalah yang dihadapi. (Rahmawati, 2018, 179)

Kajian tentang komunikasi keluarga juga dilakukan dengan menghasilkan pemahaman yang beragam. Kajian Pola Asuh Keluarga Dalam Penguatan Aqidah Anak dilakukan yang menyimpulkan bahwa keluarga khususnya orangtua dapat menggunakan berbagai metode seperti pemahaman, pembiasaan dan keteladanan serta pola asuh yang kondusif agar tujuan pendidikan akidah dapat tercapai sesuai dengan harapan (Ngulwiyah, 2021). Komunikasi keluarga juga mampu meningkatkan minat belajar pada anak, penelitian ini sudah dilakukan oleh Nauw *et al* (2018) Pola Komunikasi Keluarga dalam mendidik menggunakan smart phone pada anak (Prabandari dan Rahmiaji, 2019). dan kajian Komunikasi Keluarga dalam membentuk karakter anak menyimpulkan bahwa cara komunikasi orang tua terhadap anak menggunakan pola komunikasi yang positif dengan menghindari pola komunikasi yang berdampak negatif. Tidak menggunakan pola fathernalistik karena memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, tidak menggunakan pola manipulasi yakni melakukan tipuan agar anak melakukan keinginan orang tua tidak menggunakan pola komunikasi permissif yakni pola komunikasi orang tua yang bersikap tidak peduli ketika anak berbicara, dan pola komunikasi demokratis yaitu menyelaraskan bahkan lebih mendahulukan kepentingan anak dibandingkan kepentingan pribadinya. (Sabarua, 2020)

Adapun analisis masalah berdasarkan kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dengan menekankan pada perilaku orang tua untuk berlaku adil dengan prinsip budaya Jawa anti Emban Cinde Emban Siladan. Orang tua harus mampu menempatkan semua putra remajanya untuk berpartisipasi secara proporsional dalam keluarga.

## **METODE**

Kegiatan ini ini dianalisis dengan level teori komunikasi kelompok, yang dicirikan bahwa pendekatan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kelompok masyarakat dengan karakteristik khusus ditinjau dari lokasi pemukiman perkampungan dan kedekatan erat dengan budaya dan religi. Tim memfokuskan pada teori Coordinated Manajemen Of Meaning (CMM) dari W. Barnett Pearce dan Vernon Cronen yang menjelaskan teori manajemen makna yang terkoordinasi (CMM) sebagai teori yang melihat langsung pada proses komunikasi dan apa itu perbuatan yang dilakukan. Dalam pemahaman teori ini, komunikasi adalah kekuatan konstitutif yang membentuk semua ide, hubungan, dan seluruh lingkungan sosial kita. Karena prosesnya rumit, teori ini menawarkan banyak wawasan tentang apa yang diciptakan oleh komunikasi dan diperhitungkan untuk



mengubah pola komunikasi kita. CMM menjadi empati tentang komunikasi ide, hubungan, dan seluruh lingkungan hidup sosial kita. Komunikasi bukan hanya alat untuk bertukar ide dan informasi lebih jauh lagi komunikasi mampu menciptakan diri, membangun hubungan, organisasi, komunitas, budaya, dan lainnya. Disebutnya perspektif komunikasi karena orang dalam percakapan bersama membangun realitas sosial mereka sendiri dan secara bersamaan dibentuk oleh dunia yang mereka ciptakan. Barnett Pearce berkeyakinan bahwa cara orang berkomunikasi seringkali lebih penting daripada isi dari apa yang mereka katakan. Mood dan cara yang diadopsi orang-dalam-percakapan memainkan peran besar dalam proses sosial mereka dan melakukan sesuatu kepada mereka terlepas dari masalah yang mereka diskusikan. Selanjutnya Pearce, menyatakan ketika kita berkomunikasi, kita tidak adil berbicara tentang dunia, kita benar-benar berpartisipasi dalam penciptaan dunia sosial (Griffin, 2012).

Metode yang digunakan tim dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis data kualitatif. Disebut sebagai metode deskriptif karena analisis kegiatan ini tidak menggunakan hipotesis dan variable melainkan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis kejadian yang ada tanpa perlakuan khusus atas objek-objek yang dikaji. Analisis deskriptif ialah analisis yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan. (Arikunto, 2019) Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2016) Dalam pengabdian kali ini kajian dilakukan kearah penelitian deskriptif.

Informan diperoleh secara purposive sampling yaitu penentuan sample dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini dengan memilih informan yang secara hukum formal menjadi anggota kelompok PKK dan kelompok kegiatan, bagian dari bidang kerja Kampung Berkualitas (Kampung KB) di Kalurahan Gedawang. Data diperoleh dengan pengamatan berpartisipasi, dimana tim terlibat langsung sebagai anggota sementara agar lebih bersikap empati terhadap permasalahan yang alami oleh informan. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis interaktif. Adapun metode pelaksanaan akan kami jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	METODE	PENANGGUNG JAWAB
1	Pelatihan dengan teknik offline berkelanjutan, periodik dan bertahap	Ceramah dan diskusi, Konsultasi	Dian Marhaeni K.
2	Pendampingan secara offline	Diskusi	Dian Marhaeni K. Iky Putri



3	Konsultasi	Praktik	Dian Marhaeni K, Iky Putri
---	------------	---------	-------------------------------

Tahap pertama yang akan dilakukan dalam pendampingan ini Tim bersilaturahmi kepada ketua kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok kegiatan PKK diwilayah Kampung Keluarga Berkualitas Kalurahan Gedawang Banyumanik Semarang. Ibu Zubaidah dan Ibu Muawanah sebagai koordinator dan anggota pendamping remaja. Diadakan dialog tentang kondisi dan permasalahan serta harapan kelompok masyarakat terkait permasalahan komunikasi keluarga. Tim menawarkan solusi. Tim menginformasikan tentang pentingnya pelatihan komunikasi keluarga berprinsip perilaku berkeadilan pada perlakuan pendidikan remaja.

Tim dan ketua kelompok kegiatan serta anggota kelompok membuat kesepakatan jadwal pertemuan dan anggota menyatakan komitmen untuk selalu hadir dalam pertemuan-pertemuan yang sudah disepakati. Kemudian tim terjun ke masyarakat mendata sekali lagi detail permasalahan mitra kepada anggota kelompok. Pada pertemuan pertama tim mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang program.

Anggota kelompok mendapatkan motivasi dan pengetahuan serta ketrampilan komunikasi pemasaran melalui berbagai macam kegiatan pelatihan. Selain memberikan pelatihan, tim juga melakukan dialog berkelanjutan dengan sosialisasi periodik. Tim mendatangi anggota masyarakat dan melakukan konsultasi berkaitan dengan praktek komunikasi keluarga terutama di kalangan ibu-ibu sebagai penggiat kegiatan PKK.

Usulan prioritas permasalahan pada kegiatan kelompok kegiatan warga adalah

1. Masyarakat membutuhkan tambahan pengetahuan tentang komunikasi keluarga
2. Masyarakat membutuhkan pemahaman praktik komunikasi keluarga
3. Memberikan ketrampilan teknik komunikasi keluarga secara bijak dan kualitas komunikasi langsung yang efektif.
4. Selalu mengaitkan basis komunikasi keluarga dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Adapun solusi dari permasalahan mitra terkait komunikasi keluarga sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan komunikasi keluarga dengan memberikan pemahaman pentingnya ketrampilan komunikasi dalam keluarga berteknik ceramah
2. Mengenalkan teknik pendampingan dalam praktik komunikasi keluarga kepada masyarakat,
3. Memberikan ketrampilan praktik berkomunikasi keluarga dengan teknik offline.
4. Ceramah dan pendampingan ketrampilan berkomunikasi keluarga, penguasaan materi dengan perubahan sikap dan perilaku.



Gambar 1: Tim sedang melakukan sosialisasi komunikasi keluarga



Gambar 2 : Pelaksanaan diskusi, tim juga melakukan kerjasama dengan Koordinator Ibu Zubaidah dan anggota Kelompok Kegiatan ( Poktan ) dalam berbagai kegiatan ceramah dan pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kali ini adalah membangkitkan kembali anggota kelompok kegiatan dalam membangun pemahaman baru komunikasi keluarga dalam berbagai permasalahannya. Penelitian dilakukan dikalangan ibu-ibu yang tinggal dipinggiran Kota Semarang namun kehidupannya masih mempertahankan adat istiadat dimasa lalu. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah menciptakan hasil analisis sebagai berikut :



---

### Prinsip Berlaku Adil

Pengertian adil mengandung pemahaman akan pembagian yang sama. Konsep keadilan melibatkan apa yang setimpal, seimbang, dan benar-benar sepadan bagi tiap-tiap individu. Seluruh peristiwa terdapat maksud yang lebih besar “yang bekerja di balik skenario” yang berkembang atas landasan spiritual untuk kembali kepada Tuhan. Terdapat keadilan yang menyeluruh bagi semua. Hukum, konstitusi, mahkamah agung, atau sistem keadilan buatan manusia tidak ada yang dapat memberi keadilan semacam itu. ( Saiyad Fareed Ahmad, dalam Al Mubarak, 2018, 115) Allah SWT berfirman agar manusia berbuat adil ( QS Al Hadid ayat 25) Dalam memegang prinsip keadilan akan berlaku di semua bidang kehidupan termasuk dalam lingkungan komunikasi keluarga.

Perlakuan adil orang tua dalam memberikan hadiah pada anak akan membuat setiap anak merasakan cinta kasih yang sama. Selain itu sikap adil orang tua akan membuat anak-anak menjadi saling menghormati dan menghilangkan rasa iri. Rasulullah Nabi Muhammad SAW pernah mengingatkan sahabat Basyir Radiyallahu Anhu karena ia tidak adil dalam hal membagi hadiah bagi anak-anaknya. Basyir hendak memberikan hadiah pada putranya yaitu Nu'man dan meminta nabi bersaksi. Namun nabi menolak dengan alasan Basyir sudah berbuat tidak adil karena tidak memberi hadiah kepada semua anaknya melainkan hanya satu anak. Nabi tidak mau menjadi saksi terhadap perbuatan dosa. (Republika.co.id, 26 November 2021) Berbuat tidak adil dalam peribahasa Jawa dikenal dengan sebutan Emban Cinde Emban Siladan. Sehingga kita sebagai masyarakat yang berperadaban hendaknya anti Emban Cinde Emban Siladan ini. Sikap dan perilaku untuk bertindak adil ini dapat ditumbuhkan di dalam keluarga melalui pratik langsung oleh orang tua. Kuatnya peran orang tua dalam keluarga tidak hanya mampu menumbuhkan hubungan yang baik di dalam keluarga namun juga diluar keluar. Penelitian Sambuaga (2014) menunjukkan kuatkan komunikasi keluarga ini. Hasil penelitian Dewi Pingkan mendeskripsikan bahwa kurangnya pesan komunikasi dari orangtua kepada anak menyebabkan anak bebas melakukan yang diajarkan lingkungan luar dalam pergaulan kurang baik. Isi pesan komunikasi yang baik dari orangtua kurang diberikan dan diterima oleh anak. Anak cenderung hidup dalam perilaku acuh tak acuh akan kehidupan bermasyarakat yang baik dan cenderung melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan walaupun sebenarnya hal tersebut bukanlah yang baik dan pantas dilakukan anak. (Sambuaga, 2014)

### Keterbukaan Masyarakat

Dalam penelitian ini informan adalah masyarakat yang sangat terbuka terhadap pengetahuan dan wawasan baru. Informan hidup bermasyarakat dan berkelompok dengan tata kelola kemasyarakatan yang baik. Terbukti informan yang tim pilih adalah kelompok kegiatan di RT 04 RW 01 Kalurahan Gedawang. Seluruh kelompok kegiatan dari informan ibu-ibu usia muda hingga lanjut usia semua aktif dalam kelompok kegiatan ini. Kenyataan ini memudahkan bagi tim untuk



menjalankan programnya dengan ceramah komunikasi keluarga. Informan juga terbuka dalam menanggapi tim dan menerima pengetahuan baru dalam rangka menambah wawasan tentang komunikasi keluarga. Meskipun pemahaman ini masih baru di masyarakat apalagi permasalahan sikap dan perilaku yang tidak adil adalah kasus yang sensitive tetapi informan memahami situasi tersebut. Keterbukaan komunikasi dalam keluarga sangatlah penting. Dengan keterbukaan komunikasi seseorang dilatih bagaimana bertanggung jawab pada apa yang sudah dikatakannya. Maksud tanggung jawab disini adalah apabila seseorang berkata pada orang lain, haruslah berdasarkan atas anggapannya sendiri dan apa yang dirasakan bukan anggapan orang lain atau mengatasnamakan orang lain. (De Vito, 1989, 95)

### **Kemudahan bekerjasama**

Ketika tim menghadiri kegiatan kelompok ini, informan menerima dengan ramah dan supel. Pimpinan kelompok yaitu bu RT menyambut baik, dan langsung setuju ketika tim menawarkan program. Anggota kelompok sebagai informan juga ramah dan terbuka meskipun diwaktu-waktu kegiatan yang padat dan informan disibukkan dengan banyak kegiatan di hari Minggu namun tetap ditanggapi dengan positif.

### **Sadar dan memahami akar permasalahan**

Informan ternyata memahami dan menyadari adanya permasalahan ketidakadilan dalam pendidikan keluarga kepada remaja dan memahami permasalahan ketika remaja diperlakukan secara tidak adil, namun hal tersebut dilakukan dengan alasan, pertama, karena kurang atau belum dipahaminya seni mendidik anak dan komunikasi keluarga, merasa belum berpengalaman, belum mendapatkan pendidikan yang cukup dan belum dipahaminya dalam sisi keagamaan tentang ancaman sikap pilih kasih sehingga informan kurang menyadari telah melakukan sikap dan perilaku yang keliru. Ketika informan sadar bahwa dirinya memiliki masalah maka mereka dengan sengaja akan berusaha mengorganisir diri untuk keluar dari permasalahan.

### **Keterikatan yang kuat dengan religi**

Lingkungan informan yang mendukung sangat memudahkan bagi tim untuk melakukan pendekatan kelompok dan interpersonal, dengan melakukan analisis *teori coordinated manajement of meaning* secara interpersonal tim mampu berkomunikasi secara hati ke hati, face to face dan tidak ada dominasi dari tim. Meskipun dalam tahap sosialisasi ada ceramah namun secara keseluruhan dari mulai proses silaturahmi, penggalan masalah dan penawaran program semua berbasis pada face to face dan komunikasi dua arah. Prinsip *I-Thaw* yaitu masing-masing elemen komunikasi ( tim dan informan ) adalah sumber komunikasi dan penerima



komunikasi. (Martin Bluber, 2019) Kondisi informan juga sangat diuntungkan dengan kedekatannya yang kuat pada aspek religi. Masing-masing informan mereka adalah anggota beberapa taklim yang cukup aktif, bisa dikatakan kelompok informan ini adalah masyarakat yang terbina secara religi sehingga sudah memiliki dasar sifat yang baik dan penuh kesadaran. Penelitian sejenis sudah dilakukan dengan mempertimbangkan aspek religi ini dalam kasus remaja yang merokok dengan pendekatan komunikasi keluarga. Penelitian menghasilkan bentuk komunikasi yang dilakukan dalam upaya mengatasi perilaku merokok masih lebih banyak pada komunikasi secara terbuka, antara lain pada situasi banyak orang, atau pada saat berkumpul bersama, dimana penekanan pesannya belum terlalu kuat, kemudian belum banyak dilakukan komunikasi secara tertutup antara orang tua dan anak tersebut, atau komunikasi orang tua secara khusus antara mereka berdua untuk melarang anak agar tidak merokok. Pesan komunikasi yang disampaikan berkaitan dengan upaya mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja, masih selalu berkaitan dengan beberapa unsur penting yaitu agama, pendidikan, pergaulan dan kesehatan. (Ammang *et al*, 2017)

#### **Keterikatan yang kuat dengan budaya**

Informan sebagai anggota kelompok juga memiliki keterikatan yang kuat pada aspek budaya. Dalam hal ini adalah upacara budaya seperti perhelatan pernikahan, sunatan, Selapanan( peringatan 35 hari lahir bayi yang baru lahir ) masih kuat keberadaannya. Demikian juga upacara sedekah bumi yang diperingati secara tahunan dan meriah, juga upacara Nyadran (ziarah ke tokoh ada) masih dipercaya mendatangkan keamanan dan bukti keimanan seseorang di wilayah ini. Lingkungan seperti inilah yang kemudian mampu memudahkan diterimanya istilah komunikasi keluarga yang berkeadilan yang familiar dengan sebutan anti *Emban Cinde Emban Siladan* yang sudah melekat dan meresap dalam hati, menyatu dan dalam tata karma kehidupan sehari-hari informan.

#### **Peran Tokoh Masyarakat**

Dilingkungan informan, peran tokoh sangat kuat pengaruhnya dalam tata kehidupan masyarakat terutama tokoh aktifis penggerak di bawah PKK Kalurahan seperti ibu RW dan Ibu RT. Dan juga para tokoh penggerak kegiatan religius seperti koordinator pengajian Dibaan, pengajian Yasinan, taklim dan beberapa kegiatan seperti kelompok rebana. Karena pola yang masih sentralistik inilah juga memudahkan pelaksanaan program bagi tim untuk berkomunikasi terbuka dengan informan.



---

### **Manfaat kegiatan**

Sedikitnya informan sudah merasakan bertambahnya pengetahuan baru, bertambah wawasan dan bertambah pengalaman dalam Pratik komunikasi keluarga untuk tidak berlaku pilih kasih pada putra mereka yang masih remaja.

### **Niat untuk Berubah**

Keberhasilan program yang berkelanjutan pada kelompok masyarakat ini akan terus dilakukan. Informan dapat merasakan manfaat program dengan dibuktikan niat yang tulus ketika memahami permasalahan dan mengakui telah membuat kesalahan ingin meminta maaf dan merubah sikap dan perilaku yang kurang baik di masa lalu. Perilaku orang tua secara bijak dalam bersikap adil tidak harus di pahami sebagai perilaku yang dibagi sama dalam hal pemberian namun bisa juga diartikan sebagai pembagian sesuatu porsinya masing-masih sesuai tuntutan siklus kehidupan anak remaja. Penelitian tentang prinsip proporsional ini dilakukan oleh Ririn Nur Indah Permatasari yang meneliti persepsi remaja milenial terhadap sikap adil orang tua kepada anak dan menyimpulkan bahwa persepsi anak tidak harus sesuai dengan nilai-nilai Hukum Keluarga Islam, karena sikap adil orang tua terhadap anak tidak selalu harus sama rata, adil dapat dikatakan sama dalam hal orang tua memberikan hibah kepada anak.( Permatasari, 2021)

### **KESIMPULAN**

Masyarakat dilingkungan pinggiran masih sangat membutuhkan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam kehidupan mereka dan mengelola komunikasi keluarga.. Masih banyak materi tentang komunikasi keluarga yang belum tersentuh oleh ahlinya. Seperti keterbukaan komunikasi, pendidikan melek media, memupuk komunikasi cinta kasih suami istri, orang tua dan anak, membangun ketahanan keluarga di era krisis. Dibutuhkan kerjasama perguruan tinggi secara berkesinambungan sehingga upaya pendampingan benar-benar sebuah kegiatan yang nyata dan memberikan manfaat.

### **ACKNOWLEDGMENTS**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor, Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Kaprodi Ilmu Komunikasi, LPPM Unissula, Dosen dan Anggota Tim Pengabdian Masyarakat Program studi Ilmu Komunikasi, Ketua dan Sekretaris kelompok kegiatan di Kalurahan Gedawang Kota Semarang, Masyarakat Kalurahan Gedawang Kota Semarang, Dan bagi rekan yang tidak dapat kami sebut satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa memberi jalan bagi upaya mulia perguruan tinggi untuk bermitra dan berbagi ilmu demi kebaikan dan kejayaan bangsa dan negara.



---

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta.
- Ammang, W., Sondakh, M., & Kalesaran, ER 2017. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Ternate). *Acta Diurna Komunikasi* , 6 (1).
- Prabandari, AI, & Rahmiaji, LR. 2019. Komunikasi Keluarga dan Penggunaan Smartphone oleh Anak. *Interaksi Online* , 7 (3), 224-237.
- De Vito, A. Joseph. 2013. *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Education.
- Ruli, E. 2020. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal* , 1 (1), 143-146.
- Griffin. EM. 2012. *A First Look at Communication Theory*. Mc Graw Hill.
- Republika.co.id. Jakarta, Berlaku Adil pada Anak, Jumat 26 Nov 2021 05:09 WIB
- Rahmawati. 2018. Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Al Munzir. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, NO.2 Tahun 2018,
- Permatasari. 2021. Persepsi Remaja Milenial Terhadap Sikap Adil Orang Tua Kepada Anak Menurut Hukum Keluarga Islam. (Studi Kasus di Desa Sirau, Kemranjen, Banyumas), Agustus 2021,
- Nauw, S., Mingkid, E., & Marentek, E. (2018). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Studi pada masyarakat desa Tisaida distrik Tuhiba kabupaten Teluk Bintuni). *Acta Diurna Komunikasi* , 7 (3).
- Ngulwiyah, I., Ilmiah, W., & Suaidi, S. 2021. Pola Asuh Keluarga Dalam Penguatan Aqidah Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* , 7 (2).
- Sabarua, JO, & Mornene, I. 2020. Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar* , 4 (1), 83-89.
- Sambuaga, DP (2014). Peranan komunikasi keluarga dalam mencegah perkelahan antar warga (studi kasus di Kelurahan Mahakeret Barat). *Acta Diurna Komunikasi* , 3 (4).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

